

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
DENGAN MENGGUNAKAN ALAT PERAGA JAM SUDUT  
PADA PESERTA DIDIK KELAS IV SDN 2 SUNUR  
SUMATERA SELATAN**

ARISKA DESTIA PUTRI  
Email: arista.destia@yahoo.com  
SYOFNIDAH IFRIANTI  
Email: syofnidahifrianti@radenintan.ac.id

JURUSAN PGMI FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG

***Abstract***

*Permasalahan dalam penelitian ini adalah masih rendahnya hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri 2 sunur. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan menerapkan alat peraga jam sudut. Penelitian dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 2 Sunur. Metode penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Alat pengumpulan data menggunakan lembar observasi, dokumentasi, dan tes. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan pada siklus I sampai siklus II dalam proses pembelajaran dengan menggunakan alat peraga jam sudut. Pada Siklus I pertemuan I rata-rata hasil belajar sebesar 63,81. Peserta didik yang mencapai ketuntasan sejumlah 9 peserta didik dengan persentase 42,86%. Pada Siklus I pertemuan II rata-rata hasil belajar sebesar 67,14 dengan persentase ketuntasan 52,38%. Siklus II Pertemuan I rata-rata hasil belajar sebesar 72,86 dengan persentase ketuntasan sebesar 80,95%, Pada siklus II pertemuan II rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 78,57, peserta didik yang mencapai ketuntasan 19 peserta didik atau 90,48%. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa alat peraga jam sudut dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SDN 2 Sunur.*

***Kata kunci:*** Alat peraga, hasil belajar, jam sudut, matematika.

**A. PENDAHULUAN**

Matematika merupakan suatu mata pelajaran yang diajarkan dalam setiap jenjang pendidikan Indonesia mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai Perguruan Tinggi (Universitas). Khusus untuk mata pelajaran matematika, selain mempunyai sifat abstrak, pemahaman konsep yang baik sangatlah penting karena untuk memahami konsep yang baru diperlukan prasyarat pemahaman konsep sebelumnya.

Dalam proses belajar mengajar di kelas terdapat keterkaitan yang erat antara guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana. Guru mempunyai tugas untuk memilih model dan alat peraga yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan demi tercapainya tujuan pendidikan. Sampai saat ini masih banyak ditemukan kesulitan yang dialami peserta didik di dalam pembelajaran matematika hal ini dapat di lihat dari hasil atau nilai tes yang diperoleh peserta didik menunjukan nilai yang kurang memuaskan.

Menurut Rusman (2013: 4) guru sebagai demonstrator berfungsi untuk mendemonstrasikan suatu materi pembelajaran, sehingga lebih mudah dimengerti dan dipahami oleh peserta didik. Oleh karena itu guru harus mampu menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan senantiasa mengembangkan kemampuannya yang pada akhirnya mampu memperagakan apa yang diajarkannya.

Matematika merupakan ide-ide abstrak yang berisi simbol-simbol, maka konsep-konsep matematika harus dipahami terlebih dahulu sebelum memanipulasi simbol-simbol (Susanto, 2014: 183). Pada umumnya siswa pada usia sekolah dasar dalam memahami konsep-konsep matematika masih sangat memerlukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan benda nyata (pengalaman-pengalaman konkret) yang dapat diterima akal. Untuk itu, diperlukan alat peraga yang dapat peserta didik untuk memahami pembelajaran matematika.

Bertolak dari persoalan matematika di atas, terdapat adanya kekeliruan dalam penyampaian materi matematika selama ini. Diantaranya dalam wawancara guru bidang studi matematika kelas IV masih banyak peserta didik yang belum memahami pembelajaran matematika dampaknya pencapaian hasil belajar siswa menjadi rendah. Kurangnya pemahaman peserta didik dalam pembelajaran matematika dimungkinkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satunya penyampaian pembelajaran matematika yang masih monoton dan tidak menggunakan pengalaman siswa sehari-hari. Hal tersebut mengakibatkan pembelajaran kurang bermakna, dan kurang motivasi peserta didik untuk belajar matematika.

Browneell dan Chazall (Muhsetyo, 2018: 1.9) dalam teori Ausubel mengemukakan pentingnya pembelajaran bermakna dalam mengajar matematika.

Kebermaknaan pembelajaran akan membuat kegiatan belajar lebih menarik, lebih bermanfaat, dan lebih menantang, sehingga konsep dan prosedur matematika akan lebih mudah dipahami dan lebih tahan lama diingat oleh peserta didik. Untuk menciptakan pembelajaran matematika yang bermakna dapat diwujudkan dengan menggunakan alat peraga.

Peran alat peraga jam sudut guru dapat memberikan kesamaan dalam pengamatan. Pengamatan seseorang terhadap sesuatu biasanya berbeda-beda, tergantung pada pengalamannya masing-masing. Dengan bantuan alat peraga, guru dapat memberikan persepsi yang sama terhadap sesuatu benda atau peristiwa tertentu kepada peserta didik. Kemudian persepsi yang sama akan menimbulkan pengertian dan pengalaman yang sama.

## **B. KAJIAN TEORI**

### **1. Hasil Belajar**

Kingsley (Djamarah, 2008: 13) mengatakan bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan. Berarti menurut dalam pandangan Kingsley belajar merupakan perubahan tingkah laku seseorang yang ditimbulkan melalui latihan dimana seseorang menjalankan proses belajar melalui latihan atau praktek.

Dapatlah disimpulkan bahwa belajar adalah suatu cerminan atau kesimpulan yang mantap pada penampilan atau tingkah laku potensial dengan akibat dari praktek pengalaman situasi pada masa lalu bahwa potensi belajar ini membedakan manusia dan mahluk lain.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar. Sebagaimana dikemukakan oleh UNESCO ada empat pilar hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh pendidikan, yaitu: *learning to know, learning to be, learning to life together, dan learning to do* (Tim Pengembang MKDP, 2012: 140).

Kata hasil dalam bahasa Indonesia mengandung makna perolehan dari suatu usaha yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil belajar peserta didik dapat dinyatakan dengan nilai atau raport sesuai dengan pendapat Suryadibrata (2014:

297) yang menyatakan bahwa nilai raport merupakan rumusan terakhir dari guru mengenai kemajuan atau hasil belajar peserta didik dalam masa tertentu.

Hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari perbuatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses, dan hasil belajar adalah hasil dari proses pembelajaran tersebut. Bagi seorang peserta didik belajar merupakan suatu kewajiban hal ini sesuai dengan pandangan Islam yang mengatakan menuntut ilmu (belajar) bagi setiap orang yang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi tiga macam (Syah, 2010: 14) yaitu:

- a. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar dari diri siswa), yakni kondisi dilingkungan sekitar siswa.
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Selain diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, guru dapat mendiagnosa kesulitan-kesulitan belajar yang terjadi pada siswa sehingga ada perubahan ke arah yang lebih baik. Menurut Nasution (Djamarah, 2012: 175), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu: *row input, learning, teaching, process, out put, enviromental, dan instrumen input*.

## **2. Matematika**

Matematika merupakan suatu ilmu yang berhubungan dengan penelaah bentuk-bentuk atau struktur-struktur yang abstrak dan hubungan diantara hal-hal itu. Untuk dapat memahami struktur serta hubungannya diperlukan penguasaan tentang konsep-konsep yang terdapat dalam matematika. Hal ini berarti belajar matematika adalah belajar konsep dan struktur yang terdapat dalam bahan-bahan yang sedang dipelajari, serta mencari hubungan diantara konsep dan struktur tersebut.

Tujuan pembelajaran matematika secara umum diajarkan di sekolah-sekolah, yakni kecakapan dan kemahiran matematika yang diharapkan dapat dicapai dalam belajar matematika mulai pendidikan SD/MI sampai SMA/Aliyah.

Standar kompetensi bahan kajian matematika Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah menurut Depdiknas (Susanto, 2014: 190) sebagai berikut:

- a. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep, dan mengaplikasikan konsep atau algoritma.
- b. Menggunakan penalaran pada pola sifat atau melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan, dan pernyataan matematika.
- c. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- d. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah.
- e. Memiliki sikap menghargai penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran matematika pada satuan pendidikan sekolah dasar meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (1) bilangan, (2) geometri, (3) pengolahan data (Negara, 2014: 15).

### **3. Alat Peraga Jam Sudut**

Menurut Sudjana (Sadirman, 2010: 5) alat peraga adalah suatu alat yang dapat diserap oleh mata dan telinga dengan tujuan membantu guru atau proses belajar mengajar siswa lebih efektif dan efisien (Arsyad, 2013: 10). Alat peraga adalah media alat bantu pembelajaran, dan segala macam benda yang digunakan untuk memperagakan materi pembelajaran.

Alat peraga disini mengandung pengertian bahwa dengan sesuatu yang masih bersifat abstrak, kemudian dikonkretkan dengan menggunakan alat agar dapat dijangkau dengan pikiran yang sederhana dan dapat dilihat, dipandang, dan dirasakan sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

Pengertian alat peraga dalam matematika adalah alat bantu untuk menerangkan atau mewujudkan konsep abstrak ke dalam bentuk konkrit. Alat peraga matematika merupakan bagian dari media pembelajaran. Ini diperlukan bagi anak didik yang memulai belajar dengan bagian yang konkret untuk memahami konsep yang abstrak. Benda konkret sebagai perantara. Konsep yang abstrak akan mengendap, melekat, dan tahan lama, bila dipelajari melalui hal yang konkret dan pengertian.

Ada beberapa syarat yang harus dimiliki alat peraga agar fungsi dan manfaat alat peraga sesuai dengan yang diharapkan dalam pembelajaran. Menurut Rusefendi (Sundayana, 2013: 18) beberapa persyaratan alat peraga antara lain:

- a. Tahan lama
- b. Bentuk dan warnanya menarik
- c. Sederhana dan mudah dikelola
- d. Ukurannya sesuai (seimbang) dengan ukuran fisik anak
- e. Dapat menyajikan dalam bentuk riil, gambar, diagram konsep matematika
- f. Sesuai konsep matematika
- g. Dapat memperjelas konsep matematika dan bukan sebaliknya
- h. Peragaan itu supaya menjadi dasar bagi tumbuhnya konsep berfikir abstrak bagi siswa
- i. Menjadikan siswa belajar aktif dan mandiri dengan manipulasi alat peraga
- j. Bila mungkin alat peraga tersebut bisa berfaedah lipat (banyak)

Manfaat alat peraga dalam pembelajaran matematika tidak hanya sebagai alat yang digunakan guru, tetapi juga mampu mengkomunikasikan pesan kepada peserta didik. Pada dasarnya manfaat alat peraga adalah menumbuhkan motivasi kepada peserta didik, dapat, mengingat pelajaran dengan mudah, peserta didik menjadi aktif dalam merespon, memberi umpan balik dengan cepat, mendorong peserta didik untuk melaksanakan kegiatan praktek dengan cepat. Menurut Suherman (Anitah dan Manoy, 2007: 7.6) manfaat alat peraga sebagai berikut:

- a. Menimbulkan minat sasaran pendidikan.
- b. Mencapai sasaran yang lebih banyak.
- c. Membantu dalam mengatasi berbagai hambatan dalam proses pendidikan
- d. Merangsang masyarakat atau sasaran pendidikan untuk mengimplementasikan atau melaksanakan pesan-pesan kesehatan atau pesan pendidikan yang disampaikan.
- e. Membantu sasaran pendidikan untuk belajar dengan cepat dan belajar lebih banyak materi yang disampaikan
- f. Mempermudah penyampaian materi pendidikan oleh para pendidik atau pelaku pendidikan.

Alat peraga jam sudut ini termasuk media sederhana. Media sederhana adalah media yang terbuat dari bahan-bahan sederhana mudah diperoleh harganya murah dan pembuatannya tidak sulit (Hamzah dan Muhlissrarini, 2015: 102). Hal ini mengingatkan bahwa sekolah dasar belum memiliki media pembelajaran IT keadaan yang demikian mendorong peneliti membuat pembelajaran yang sederhana. Pokok bahasan dari alat peraga ini adalah “Waktu dan Pengukuran

Sudut". Fungsinya alat adalah untuk mengenal jam, menit dan detik. Membaca dan menggambar jam dengan bilangan bulat dan tidak bulat. Dan membaca sudut yang ditunjukkan oleh jarum jam

Pada dasarnya alat ini terdiri dari dua lingkaran dan dua jarum jam, lingkaran pertama digunakan sebagai papan jam dan lingkaran kedua berfungsi untuk mengukur sudut antar kedua jarum jam. Cara kerja dari alat ini adalah dengan menyesuaikan lingkaran besar yang telah diberi ukuran sudut dengan dua buah jarum jam yang ada pada lingkaran kecil.

### C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah tata cara bagaimana suatu penelitian dilaksanakan. Secara umum Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaborasi antara peneliti dengan guru mata pelajaran matematika dan peserta didik dalam peningkatan hasil belajar peserta didik terhadap ilmu pengetahuan sosial. Menurut Ebbut, penelitian tindakan kelas merupakan kajian sistemik dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran berdasarkan refleksi mengenai hasil dan tindakan-tindakan tersebut (Kunandar, 2011:43).

Berdasarkan uraian di atas penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sehingga meningkatkan hasil belajar peserta didik. Metode penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang menggunakan data pengamatan langsung terhadap jalannya proses pembelajaran di kelas. Dari data tersebut kemudian dianalisis melalui beberapa tahapan atas siklus-siklus tindakan. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam bentuk siklus yang di dalamnya terdapat empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Peningkatan hasil belajar matematika dengan menggunakan alat peraga jam sudut pada peserta didik kelas IV SDN 2 Sunur Sumatera Selatan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 2 Sunur Sumatera Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017. Subjek penelitian peserta didik kelas IV SDN 2 Sunur Sumatera Selatan.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi.

1. Observasi/pengamatan

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan (Sudijono, 2013: 76). Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi terstruktur.

2. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2013: 193). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes tertulis.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, surat kabar, buku, majalah, prasati, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2013: 274). Jadi dapat penulis simpulkan bahwa teknik ini dimaksudkan untuk melengkapi data berupa bahan-bahan pelengkap dalam bentuk materi atau catatan dari guru yang berkaitan dengan penggunaan *alat peraga jam sudut* kelas IV.

## **D. HASIL PENELITIAN**

### **1. Siklus I**

#### **a. Pertemuan I**

Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 02 November 2016 pukul 07.30-09.00 WIB. Materi yang diajarkan pada pertemuan ini adalah “membandingkan dua sudut, mengukur besar sudut.”

1) Perencanaan

Peneliti melakukan konsultasi kepada guru mitra dan mencapai persetujuan bahwa mulai melakukan penelitian di kelas yaitu tanggal 02 Nopember 2016.

2) Pelaksanaan

a) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal peneliti dan guru mitra membuka pelajaran dengan salam dan berdoa bersama-sama. Peneliti mengecek dan memeriksa daftar hadir peserta didik serta memberikan motivasi agar mengikuti pembelajaran dengan baik dan bersungguh-sungguh. Pada pertemuan pertama ini materi pembelajaran yaitu membandingkan dua sudut, mengukur besar sudut dengan satuan baku dan satuan baku.

b) Kegiatan inti

Selanjutnya peneliti menjelaskan terlebih dahulu langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan alat peraga jam sudut sebagai alat peraga yaitu: 1) Guru menjelaskan bagaimana cara membandingkan besar sudut dan mengukur besar sudut dengan satuan baku dan satuan tak baku melalui alat peraga jam sudut; 2) Peserta didik dibagi kelompok menjadi 4 kelompok, setiap kelompok di beri lembar kerja kelompok; 3) Peserta didik menyelesaikan lembar kerja kelompok dengan menggunakan alat peraga jam sudut; 4) Peserta didik dan guru memeriksa hasil kerja kelompok; 5) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi menentukan besar sudut yang dibentuk oleh jarum jam; 6) Guru memberikan penilaian terhadap kegiatan peserta didik dan hasil-hasil yang dicapainya; 7) Guru mengkonfirmasi materi yang belum di capai peserta didik.

c) Kegiatan penutup

Setelah kegiatan selesai guru menutup pembelajaran dengan do'a secara bersama-sama.

3) Observasi

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pada pertemuan pertama ini masih terdapat beberapa kendala. Masih banyak peserta didik yang tidak terlibat dalam kerja kelompok, masih terlihat bingung, canggung, malu dan takut salah dalam menyampaikan hasil diskusi kelompok. Peserta didik masih

bingung dengan cara belajar yang akan mereka lakukan. Tingkat keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan masih kurang, Tingkat keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru masih membutuhkan bimbingan. Beberapa siswa masih pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Meskipun demikian, alat peraga ini dapat dikatakan berjalan cukup baik walaupun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala sebagaimana telah dipaparkan di atas.

b. Pertemuan II

Siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 5 November 2016 pada pukul 07.30-09.00 WIB. Materi yang diajarkan pada pertemuan ini adalah “sudut siku-siku dan sudut lurus.”

1) Perencanaan

Dalam penelitian ini peneliti sebagai guru (pengajar) dan guru mitra sebagai observer. Selanjutnya peneliti mempersiapkan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran matematika pada materi sudut siku-siku dan sudut lurus.

2) Pelaksanaan

Peneliti dan guru mitra memasuki ruangan kelas IV dengan membawa bahan dan media pembelajaran berupa materi ajar matematika, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran. Lembar observasi aktivitas belajar dan soal untuk melihat hasil belajar peserta didik.

a) Kegiatan awal

Langkah awal yaitu peneliti dan guru mitra membuka pelajaran dengan salam dan berdoa bersama-sama. Kemudian membahas materi-materi yang diajarkan kemarin, dilanjutkan mengecek dan memeriksa daftar hadir peserta didik serta memberikan motivasi agar mengikuti pembelajaran dengan baik dan bersungguh-sungguh.

b) Kegiatan inti

Selanjutnya peneliti melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan alat peraga jam sudut sebagai media pembelajaran pada materi sudut siku-siku dan sudut lurus.

c) Kegiatan penutup

Peneliti dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan pembelajaran. Setelah kegiatan selesai guru menutup pembelajaran dengan berdo'a secara bersama-sama.

3) Observasi

Pada pertemuan kedua ini keadaan siswa lebih baik dari pertemuan sebelumnya. Sebagian peserta didik mulai terlihat lebih semangat, mereka mulai antusias dengan kegiatan belajar mengajar, tanpa diberi perintah para siswa langsung dengan sendirinya membentuk kelompok yang sudah dibagi. Tetapi masih ada beberapa kendala yaitu beberapa peserta didik masih kurang memperhatikan pada saat pembelajaran. masih sedikit peserta didik yang memahami dan kurang aktif dalam kelompoknya. Berapa peserta didik masih belum berani mengemukakan pendapatnya.

4) Refleksi

Berdasarkan penelitian pertemuan pertama dan kedua direkomendasikan perbaikan untuk pertemuan Siklus ke II sebagai berikut:

- a) Guru akan lebih memperhatikan setiap individu dengan mendekati siswa yang kurang aktif untuk diberi motivasi dan bimbingan untuk membangkitkan semangat belajar mereka.
- b) Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya apabila ada hal yang belum dimengerti. Guru sesering mungkin menanyakan masih ada hal yang belum dimengerti atau tidak dalam pembelajarannya dan pendekatan individu lebih sering dilakukan kepada individu yang masih belum berani bertanya.
- c) Peneliti melakukan tanya jawab dengan siswa yang terlihat belum ikut berpartisipasi dalam kelompok.
- d) Peneliti memberi pemahaman lebih dalam tentang materi dengan cara memberikan contoh-contoh lebih banyak dalam pembelajaran dan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang mengarah kepada konsep matematika yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

5) Rekapitulasi hasil belajar siklus I

**Tabel 1**  
**Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I**

No	Nama	Siklus I	
		Pertemuan	
		I	II
1	Agung Putra	60	70
2	Al Haji Parezo Dio Putra	50	70
3	Al Holil Akbar	70	80
4	Anita	70	60
5	Erlin Erwinda	60	60
6	Idyus Irgi Hotman Arip	60	50
7	Gloria Puspasari	70	70
8	Ira Aza Aziza	50	60
9	Indah Permata Sari	80	80
10	Frisca Virgiani	70	70
11	Fitri Sartika	50	60
12	Frista Yopa Yansi	80	70
13	Sahrial Ibrahim	50	60
14	Sahrial Adinata	70	80
15	Sugiarti	60	60
16	Tasa Eka Sari	60	60
17	Wisnu Arahim	60	60
18	Nadisa Rotika	60	80
19	Wiranda Septia	70	80
20	Yandra Rasid	60	50
21	Verda Awi Mania	70	80
<b>Jumlah</b>		<b>1330</b>	<b>1410</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>63,33</b>	<b>67,14</b>
<b>Tuntas</b>		<b>9</b>	<b>11</b>
<b>Tidak Tuntas</b>		<b>12</b>	<b>10</b>
<b>Persentase Ketuntasan</b>		<b>42,86%</b>	<b>52,38%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus I mengalami peningkatan setiap pertemuannya.

**2. Siklus II**

a. Pertemuan I

Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 09 November 2016 pada pukul 07.30-09.00 WIB. Materi yang diajarkan pada pertemuan ini adalah “menentukan hubungan antar satuan waktu.”

Peningkatan hasil belajar matematika dengan menggunakan alat peraga jam sudut pada peserta didik kelas IV SDN 2 Sunur Sumatera Selatan

1) Perencanaan

Dalam penelitian ini peneliti sebagai guru (pengajar) dan guru mitra sebagai observer. Selanjutnya peneliti mempersiapkan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran matematika pada materi menentukan hubungan antar satuan waktu.

2) Pelaksanaan

Peneliti dan guru mitra memasuki ruangan kelas IV dengan membawa bahan dan alat peraga, materi ajar matematika, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran dan soal untuk melihat hasil belajar peserta didik.

a) Kegiatan awal

Peneliti dan guru mitra membuka pelajaran dengan salam dan berdoa bersama-sama. Peneliti mengecek dan memeriksa daftar hadir peserta didik serta memberikan motivasi agar mengikuti pembelajaran dengan baik dan bersungguh-sungguh.

b) Kegiatan inti

Peneliti menjelaskan terlebih dahulu langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan alat peraga media pembelajaran yaitu: 1) Guru menjelaskan tentang satuan waktu dengan menggunakan alat peraga; 2) Dibagi kelompok dan setiap kelompok diberi tugas khusus dalam kegiatan belajarnya; 3) Setiap kelompok mengumpulkan lembar kerja kelompok; 4) Selanjutnya setiap perwakilan kelompok maju mengisi soal-soal di papan tulis dan menjelaskan bagaimana cara menjawab latihan yang diberikan; 4) Peserta didik dan guru menyimpulkan materi yang diperoleh; 8) Guru membagikan soal tes kepada peserta didik; 9) Guru memberikan penilaian terhadap kegiatan peserta didik dan hasil-hasil yang dicapainya; 10) Guru mengkonfirmasi materi yang belum dicapai peserta didik.

c) Kegiatan Penutup

Peneliti dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan pembelajaran. Setelah kegiatan selesai guru menutup pembelajaran dengan berdoa secara bersama-sama.

3) Observasi

Pada siklus ini peneliti yang bertindak sebagai guru memberikan soal yang dikerjakan secara individu kepada siswa berkaitan dengan materi menentukan hubungan antar satuan waktu.

b. Pertemuan II

Siklus II pertemuan II dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 12 November 2016 pukul 07.30-09.00WIB. Materi yang diajarkan pada pertemuan ini adalah “menyelesaikan masalah dengan satuan waktu.”

1) Perencanaan

Peneliti mempersiapkan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), mempersiapkan lembar pengamatan selama proses pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran, membuat LKS (Lembar Kerja Siswa) yang berisi soal-soal latihan, dan menyiapkan alat peraga jam sudut.

2) Pelaksanaan

Peneliti dan guru mitra memasuki ruangan kelas IV dengan membawa bahan dan alat peraga jam sudut serta materi ajar matematika tentang menyelesaikan masalah satuan waktu, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran.

a) Kegiatan awal

Peneliti dan guru mitra membuka pelajaran dengan salam dan berdoa bersama-sama, dilanjutkan mengecek dan memeriksa daftar hadir peserta didik serta memberikan motivasi agar mengikuti pembelajaran dengan baik dan bersungguh-sungguh.

b) Kegiatan Inti

Peneliti menjelaskan terlebih dahulu langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan alat peraga jam sudut yaitu: 1) Guru menjelaskan menentukan cara belajar peserta didik; 2) Dibagi kelompok dan setiap kelompok di beri tugas khusus dalam kegiatan belajarnya; 3) Siswa menyelesaikan lembar kerja kelompok secara bersama-sama, untuk mencari informasi yang di butuhkan dan mencatat semua penjelasan yang didapat; 4) Siswa dalam kelompok menceritakan hasil-hasil belajar, untuk melengkapi dan memahami materi yang dipelajari; 5) Menyimpulkan materi yang diperoleh; 6)

Selanjutnya guru membagikan soal tes kepada peserta didik; 7) Guru memberikan penilaian terhadap kegiatan peserta didik dan hasil-hasil yang dicapainya; 8) guru mengkonfirmasi materi yang belum di capai peserta didik.

c) Kegiatan Penutup

Peneliti dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan pembelajaran. Setelah kegiatan selesai guru menutup pembelajaran dengan berdo'a secara bersama-sama.

3) Observasi

Pada siklus II pertemuan II ini banyak perkembangan positif yang dicapai siswa, akan tetapi masih terdapat 3 peserta didik yang masih tidak tuntas, penyebabnya kurang antusias siswa ketika dalam proses belajar mengajar. Walaupun demikian siswa sudah mengalami peningkatan hasil belajar yang cukup dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Para siswa semakin aktif karena dalam empat kali pertemuan ini mereka mendapatkan pengalaman belajar yang bervariasi. Hal ini ditunjukkan dengan peran aktif mereka dalam berbagai hal, seperti dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar siswa terlihat sangat aktif, siswa bisa menjadi ahli dalam bidangnya dan bisa mengajarkan temannya serta memahami materi yang diberikan, juga menampakkan rasa gembira dan senang selama mengikuti pembelajaran. Pada siklus ini peneliti yang bertindak sebagai guru memberikan soal yang dikerjakan secara individu kepada siswa.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi (pengamatan) yang di lakukan oleh (observer) terhadap proses pembelajaran pada siklus ke II bahwa proses pembelajaran sudah memenuhi harapan antara lain yaitu:

- a) Pada siklus II pertemuan I persentase keberhasilannya sudah mencapai 85% sehingga siklus ini dihentikan.
- b) Pengelolaan waktu sudah baik, sudah disesuaikan dengan alokasi waktu yang sudah ditentukan.
- c) Pengelolaan kelas sudah baik dan lebih kondusif sehingga sebagian besar peserta didik sudah bisa menerima pelajaran dengan baik.

- d) Melalui penerapan alat peraga jam sudut yang dipergunakan oleh guru dalam pembelajaran telah membuat peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Hasil belajar menjadi meningkat dan lebih baik.
- 6) Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II

**Tabel 2**  
**Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II**

No	Nama	Siklus II	
		Pertemuan	
		I	II
1	Agung Putra	80	80
2	Al Haji Parezo Dio Putra	80	100
3	Al Holil Akbar	80	100
4	Anita	70	60
5	Erlin Erwinda	70	70
6	Idyus Irgi Hotman Arip	80	80
7	Gloria Puspasari	70	80
8	Ira Aza Aziza	70	70
9	Indah Permata Sari	90	100
10	Frisca Virgiani	70	70
11	Fitri Sartika	60	90
12	Frista Yopa Yansi	70	80
13	Sahrial Ibrahim	60	70
14	Sahrial Adinata	80	80
15	Sugiarti	50	60
16	Tasa Eka Sari	60	70
17	Wisnu Arahim	70	70
18	Nadisa Rotika	80	70
19	Wiranda Septia	80	80
20	Yandra Rasid	70	80
21	Verda Awi Mania	90	90
<b>Jumlah</b>		<b>1530</b>	<b>1650</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>72,86</b>	<b>78,57</b>
<b>Tuntas</b>		<b>17</b>	<b>19</b>
<b>Tidak Tuntas</b>		<b>4</b>	<b>2</b>
<b>Persentase Ketuntasan</b>		<b>80,95%</b>	<b>90,48%</b>

Peningkatan hasil belajar matematika dengan menggunakan alat peraga jam sudut pada peserta didik kelas IV SDN 2 Sunur Sumatera Selatan

## E. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data hasil belajar siswa pada siklus I dan Siklus II sebagai berikut:

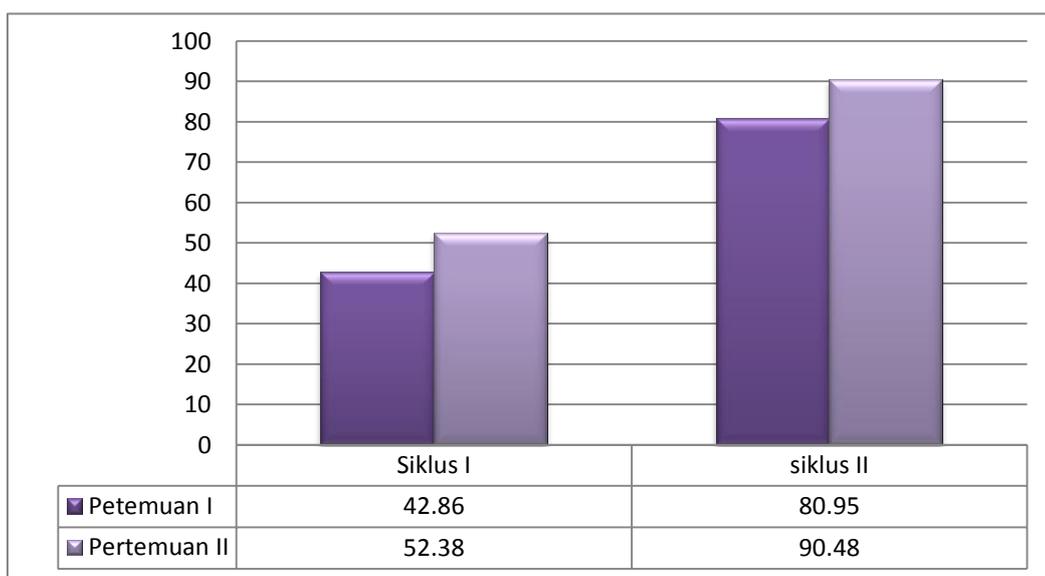
**Tabel 3**  
**Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II**

No	Nama	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan		Peretemuan	
		I	II	I	II
1	Agung Putra	60	70	80	80
2	Al Haji Parezo Dio Putra	50	70	80	100
3	Al Holil Akbar	70	80	80	100
4	Anita	70	60	70	60
5	Erlin Erwinda	60	60	70	70
6	Idyus Irgi Hotman Arip	60	50	80	80
7	Gloria Puspasari	70	70	70	80
8	Ira Aza Aziza	50	60	70	70
9	Indah Permata Sari	80	80	90	100
10	Frisca Virgiani	70	70	70	70
11	Fitri Sartika	50	60	60	90
12	Frista Yopa Yansi	80	70	70	80
13	Sahrial Ibrahim	50	60	60	70
14	Sahrial Adinata	70	80	80	80
15	Sugiarti	60	60	50	60
16	Tasa Eka Sari	60	60	60	70
17	Wisnu Arahim	60	60	70	70
18	Nadisa Rotika	60	80	80	70
19	Wiranda Septia Wulandari	70	80	80	80
20	Yandra Rasid	60	50	70	80
21	Verda Awi Mania	70	80	90	90
<b>Jumlah</b>		<b>1330</b>	<b>1410</b>	<b>1530</b>	<b>1650</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>63,33</b>	<b>67,14</b>	<b>72,86</b>	<b>78,57</b>
<b>Tuntas</b>		<b>9</b>	<b>11</b>	<b>17</b>	<b>19</b>
<b>Tidak Tuntas</b>		<b>12</b>	<b>10</b>	<b>4</b>	<b>2</b>
<b>Persentase Ketuntasan</b>		<b>42,86%</b>	<b>52,38%</b>	<b>80,95%</b>	<b>90,48%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui peningkatan rata-rata belajar matematika dari siklus I sampai siklus II. Siklus I pertemuan ke I rata-rata hasil belajar sebesar 63,33 dengan persentase ketuntasan sebesar 42,86%, tidak tuntas mencapai 12 peserta didik. Siklus I pertemuan II rata-rata hasil belajar sebesar 67,14 dengan persentase ketuntasan 52,38%, tidak tuntas 10 peserta didik. Siklus

Peningkatan hasil belajar matematika dengan menggunakan alat peraga jam sudut pada peserta didik kelas IV SDN 2 Sunur Sumatera Selatan

II pertemuan I rata-rata hasil belajar 72,86 dengan persentase ketuntasan 80,95% dan tidak tuntas mencapai 4 peserta didik. Siklus II rata-rata hasil belajar sebesar 78,09 dengan persentase ketuntasan 90,48%. Ini artinya indikator keberhasilan pada penelitian ini berhasil dengan adanya peningkatan dari siklus ke siklus. Pada siklus I meningkat sebesar 9,52% dan siklus II meningkat menjadi 9,53%. Dapat disimpulkan bahwa alat peraga jam sudut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.



**Gambar 1**  
**Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II**

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan setiap siklusnya. Pada siklus I pertemuan I diperoleh nilai persentase sebesar 42,86% dan pada siklus I pertemuan II sebesar 52,38% dan terjadi peningkatan sebesar 9,52. Pada siklus II pertemuan I diperoleh nilai persentase sebesar 80,95% dan pada siklus II pertemuan II sebesar 90,48% dan terjadi peningkatan sebesar 9,53.

## F. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa penggunaan alat peraga jam sudut dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SDN 2 Sunur Sumatera Selatan.

## G. DAFTAR PUSTAKA

- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran Pengembangan Profesionalisme Guru*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenamedia Group. Jakarta.
- Muhsetyo, Gatot dkk. 2008. *Pembelajaran Matematika SD*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Tim Pengembang MKDP. 2012. *Kurikulum Pembelajaran*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Suryabrata, Sumadi. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Belajar*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Negara, Hasan Sastra. 2014. *Konsep Dasar Matematika Untuk PGSD*. Aura Publishing. Bandar Lampung.
- Sadiman, Arief. 2010. *Media Pendidikan*. PT Raja Grafindo. Jakarta.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Sundayana, Rostina. 2013. *Media Pembelajaran Matematika*. Alfabeta. Bandung.
- Anitah, Sri dan Janet Trinikey Manoy. 2007. *Strategi Pembelajaran Matematika*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Hamzah, Ali dan Muhlissarini. 2014. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Kunandar. 2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT Rineka Cipta. Jakarta.